

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

A.A.Istri Hiranya Garbhani¹, I.A. Eka Padmiari²,

¹ Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains & Teknologi Undhira

² Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar

Email : Hiranyagarbhani@yahoo.com

ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif adalah salah satu upaya kongkrit untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada bayi, karena ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi serta mengandung antibody (colostrums) untuk kekebalan tubuh bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Timur, Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah cross-sectional dengan besar sampel 55 responden. Waktu penelitian bulan Januari sampai Juni 2015. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk mengumpulkan data identitas sampel, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif: dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan tingkat keberhasilan 100 %, sedangkan faktor penghambat: promosi susu formula yaitu sebanyak 31 orang (56.4%). Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi ibu menyusui, peneliti dan Puskesmas 1 Denpasar Timur sehingga dapat meningkatkan dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Kata Kunci : ASI eksklusif, ibu menyusui.

ABSTRACT

Exclusive breast feeding is one of the concrete efforts to obtain a good growth and development in infants, as BREAST MILK contains all the essential nutrients necessary to growing up of baby and contains antibodies (colostrums) for infant's immune. The purpose of this research is to know the factors that affect the success of granting exclusive breastfeeding in the work area Denpasar of Puskesmas 1 Denpasar Timur. This study using design quantitative research by used cross-sectional method with sample was 55 respondents. This Research started January until June 2015. Instruments in this research used a questionnaire to collect the sample identity, mother's knowledge about exclusive breastfeeding, family support, health workers support regarding the provision of exclusive breastfeeding. The results of this research showed that factors which supports the success of exclusive breastfeeding provision: family support and support of health workers with the level of success is 100 %, while the inhibitor factor was promotion about formula milk that is as many as 31 people (56.4 %). The results of this research are expected to be useful for breastfeeding mothers, researchers and Puskesmas 1 Denpasar Timur can improve and give guidance about the importance of exclusive breast feeding in infants.

Key Words: Exclusive breastfeeding, breastfeeding mothers, a baby and exclusive breastfeeding provision factors.

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alamiah yang ideal untuk bayi, terutama pada bulan-bulan pertama. Ibu memberikan makan bayi dengan ASI bukan hanya memberinya awal kehidupan yang sehat dan bergizi, tetapi juga merupakan cara yang hangat, penuh kasih, dan menyenangkan. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian ASI sejak usia dini. ASI adalah makanan berstandar emas yang tidak bisa dibandingkan dengan susu formula atau makanan buatan apapun. ASI mengandung zat kekebalan (kolostrum) yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit (Anwar, 2003).

ASI eksklusif masih menjadi masalah dunia, di Benua Eropa cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 20 %. Di Benua Asia cakupan ASI eksklusif belum mencapai 50 % dengan cakupan terbanyak di Asia Selatan sebesar 44 %, dan disusul dengan Asia Pasifik sebesar 43 % (UNICEF, 2009).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2010, Pemberian ASI eksklusif secara keseluruhan pada umur 0-1 bulan sebesar 45,4%. Pemberian ASI umur 2-3 bulan sebesar 38,3% dan pada umur 4-5 bulan sebesar 31%. Hal ini menunjukkan penurunan pemberian ASI di setiap umur bayi. Kondisi ini masih sangat jauh dari target nasional cakupan ASI yaitu 80%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif tentu dilatar belakangi oleh berbagai faktor, Pengetahuan Ibu mengenai ASI eksklusif dan promosi susu formula berperan dalam cakupan ASI eksklusif (Ihsani, 2011).

Solusi pemerintah terhadap meningkatnya promosi susu formula di masyarakat adalah dengan mengeluarkan PP nomor 33/2012 tentang Pemberian ASI eksklusif yang menegaskan bahwa tenaga dan fasilitas kesehatan yang memberikan susu formula harus menaati beberapa ketentuan termasuk dilarang melakukan kegiatan promosi (Pramudiarja, 2012).

Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah *cross-sectional* yang merupakan salah satu bentuk studi observasional yang merujuk pada semua penelitian yang tidak mempunyai dimensi waktu, pengukuran

variabel dependen dan independen yang dilakukan satu kali pada saat yang sama. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Dengan waktu penelitian Januari 2015 sampai Juni 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur yang berjumlah 120 bayi di bulan Januari 2015. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 55 responden yang nantinya akan menjadi prioritas penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* menggunakan data ibu yang datang ke puskesmas selama 3 bulan terakhir. Data tersebut memuat informasi mengenai nama bayi, umur bayi, nama orang tua, dan alamat. Dari data tersebut, peneliti mengambil data ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan. Setelah itu, peneliti melakukan pengocokan untuk menentukan 55 orang ibu yang akan menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Predisposisi (Umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan)

Sebaran kasus menurut umur bahwa sebagian besar berada pada kelompok umur 21-35 tahun, sedangkan kelompok umur responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur ≤ 20 tahun. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA, sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu tidak tamat SD.

Berdasarkan pekerjaan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pegawai swasta, paling sedikit yaitu PNS. Berdasarkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam penelitian ini dibagi dalam 3 kelompok kategori yaitu pengetahuan Baik, Kurang, Cukup, berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif yaitu berpengetahuan baik, yang paling rendah yaitu berpengetahuan cukup.

Tabel 5.1. Distribusi Faktor Predisposisi (Umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan) di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Predisposisi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umur		
≤ 20 tahun	2	3.6
21-35 tahun	48	86.1
≥ 36 tahun	5	9.1

Jumlah	55	100.0
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	2	3.6
SD	8	14.5
SMP	9	16.4
SMA	25	45.5
Akademi/Perguruan Tinggi	11	20.0
Jumlah	55	100.0
Pekerjaan		
IRT	15	27.3
Wiraswasta	3	5.5
Buruh	7	12.7
Pegawai swasta	28	50.9
PNS/TNI/POLRI	2	3.6
Jumlah	55	100.0
Pengetahuan		
Kurang	5	9.1
Cukup	2	3.6
Baik	48	87.3
Jumlah	55	100.0

Faktor Penguat (Dukungan keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan)

Berdasarkan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dari 55 responden yaitu 100 % mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2. Distribusi Faktor Penguat (Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan) Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja.

Faktor Penguat	Frekuensi (n)	Persen (%)
Dukungan Keluarga		
Mendukung	55	100.0

Tidak mendukung	0	0
Jumlah	55	100.0
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	55	100.0
Tidak mendukung	0	0
Jumlah	55	100.0

Faktor Penghambat (Promosi Susu Formula)

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada 55 responden yang pernah mendapatkan promosi susu formula yaitu sebanyak 31 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3. Distribusi Faktor Penghambat (Promosi Susu Formula) di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Penghambat	Frekuensi (n)	Persen (%)
Promosi Susu Formula		
Pernah	31	56.4
Tidak Pernah	24	43.6
Jumlah	55	100.0

Hasil Analisa Statistik

a. Hubungan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Menurut tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif dengan responden berpengetahuan baik sebesar 28 orang, kategori pengetahuan baik dengan tidak ASI eksklusif sebesar 20 orang.

Tabel 5.4. Hubungan Pengetahuan ibu terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Kategori Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif			
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif	
	n	%	n	%
Kurang	3	5.5	2	3.6
Cukup	1	1.8	1	1.8
Baik	28	50.9	20	36.4
Jumlah	32	58.2	23	41.8
	df = 2		P = 0.062	

b. Hubungan umur ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Menurut tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden dengan pemberian ASI eksklusif paling banyak terdapat pada kelompok umur 21-35 tahun yaitu (49.15 %), dan kelompok umur ≤ 20 tahun yaitu (0%).

Tabel 5.5. Hubungan Umur ibu terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Kategori Umur Ibu	Pemberian ASI eksklusif			
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif	
	n	%	n	%
≤ 20 Tahun	0	0.0	2	3.6
21-35 Tahun	28	49.1	20	34.2
≥ 36 Tahun	4	7.3	1	1.8
Jumlah	32	54.1	23	38.1
	df = 4		P = 0.085	

c. Hubungan pendidikan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Menurut tabel 5.6. responden dengan pemberian ASI eksklusif paling banyak pada ibu yang berpendidikan SMA (29.1%), dan ibu yang tidak tamat SD (1,8%).

Tabel 5.6. Hubungan Pendidikan ibu terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Kategori Pendidikan Ibu	Pemberian ASI eksklusif			
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif	
	n	%	n	%
Tidak Tamat SD	1	1.8	1	1.8
SD	6	10.9	2	3.6
SMP	2	3.6	7	12.7
SMA	16	29.1	9	16.4
Akademi/PT	7	12.7	4	7.3
Jumlah	32	58.2	23	41.8
	df = 4		P = 0.181	

d. Hubungan pekerjaan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Menurut tabel 5.7. responden dengan pemberian ASI eksklusif paling banyak terdapat pada ibu yang bekerja sebagai Pegawai swasta (29.1%), dan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta (1.8%).

Tabel 5.7. Hubungan pekerjaan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Kategori Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI eksklusif			
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif	
	n	%	n	%
IRT	11	20.0	4	7.3
Wiraswasta	1	1.8	2	3.6
Buruh	2	3.6	5	9.1
Pegawai swasta	16	29.1	12	21.8
PNS/TNI/POLRI	2	3.6	0	0.0
Jumlah	32	58.2	23	41.8
	df = 4		P = 0.188	

e. Hubungan promosi susu formula terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Menurut tabel 5.8 responden dengan pemberian ASI eksklusif tidak pernah diberikan promosi susu formula (58.2%), yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pernah diberikan promosi susu formula (41.8%).

Tabel 5.8. Hubungan Promosi Susu Formula terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Kategori Promosi Susu Formula	Pemberian ASI eksklusif			
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif	
	n	%	n	%
Pernah	1	1.8	23	41.8
Tidak Pernah	31	56.4	0	0.0
Jumlah	32	58.2	23	41.8
	df = 1		P = 0.000	

f. Hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Dari tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden dengan pemberian ASI eksklusif (100%) mendukung.

Tabel 5.9. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Kategori Dukungan Keluarga	Pemberian ASI eksklusif			
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif	
	n	%	n	%
Mendukung	32	58.2	23	41.8
Tidak Mendukung	0	0.0	0	0.0
Total	32	58.2	23	41.8
	df = 1		P = 0.000	

g. Hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Menurut tabel 5.10 menunjukkan bahwa responden dengan pemberian ASI eksklusif (100 %) mendukung.

Tabel 5.10. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur

Kategori Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI eksklusif			
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif	
	n	%	n	%
Mendukung	32	58.2	23	41.8
Tidak Mendukung	0	0.0	0	0.0
Total	32	58.2	23	41.8
	df = 1		P = 0.000	

Pembahasan

Hubungan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *Person Chi Square* antara pengetahuan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif diperoleh nilai $p \geq 0.05$ ($p = 0.969$), sehingga didapat bahwa tidak dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan ibu yang memadai mengenai ASI eksklusif akan mempengaruhi dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan baik mengetahui lama pemberian ASI tanpa makanan apapun, manfaat pemberian ASI, hal yang mempengaruhi volume ASI, zat gizi yang terkandung dalam ASI, pengetahuan mengenai kolostrum, frekuensi menyusui dan tanda bayi cukup ASI (Notoadmodjo, 2003).

Hubungan umur ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *Person Chi Square* antara umur ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif diperoleh nilai $p \geq 0.05$ (p

= 0.085), sehingga didapat bahwa tidak dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara umur ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Meskipun tidak bermakna secara uji statistik, tetapi terlihat bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan rentang umur 21-35 tahun lebih besar dibandingkan ibu yang mempunyai umur ≤ 20 tahun ataupun diatas 35 tahun.

Usia 20-35 tahun merupakan rentang usia yang aman untuk berproduksi dan pada umumnya ibu pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan ibu yang berumur lebih dari 35 tahun (Roesli, 2000). Ketidak bermaknaan faktor umur dalam penelitian ini dimungkinkan karena tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif dan manfaatnya bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak masih rendah.

Hubungan pendidikan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *Person Chi Square* antara pendidikan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif diperoleh nilai $p \geq 0.05$ ($p = 0.181$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pendidikan bertujuan untuk mengubah pengetahuan/pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru pada pendidikan rendah serta meningkatkan pengetahuan yang cukup/kurang bagi masyarakat yang masih memakai adat istiadat lama (Notoatmodjo, 2005).

Hubungan pekerjaan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *Person Chi Square* antara pekerjaan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif diperoleh nilai $p \geq 0.05$ ($p = 0.188$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang bekerja tidak memberikan ASI kepada bayinya disebabkan karena kurangnya waktu ibu dirumah bersama bayinya. Waktu ibu dihabiskan diluar rumah untuk bekerja. Sedangkan untuk ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu dirumah sehingga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk dapat menyusui setiap kali sang bayi meminta. Partisipasi angkatan kerja wanita dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Salah satu hal yang menyebabkan hal tersebut adalah faktor ekonomi yang mendesak wanita turut serta dalam pencarian nafkah keluarga. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk menyusui bayinya, selain itu tenaga yang terkuras selama bekerja biasanya menjadikan ibu terlalu letih untuk menyusui bayinya (Ekiawati, 2002).

Hubungan promosi susu formula terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *Person Chi Square* antara promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif diperoleh nilai $p \leq 0.05$ ($p = 0.00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Studi yang dilakukan oleh Howard (2007) menemukan bahwa 38 % ibu terpapar susu formula sejak mengandung dan 90% ibu mendapatkan promosi susu formula dari petugas kesehatan sesaat setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa gencarnya promosi susu formula di masyarakat terutama pada ibu menyusui. Promosi susu formula yang berupa pemberian susu formula sesaat setelah ibu melahirkan menyebabkan ibu terpengaruh untuk memberikan susu formula kepada bayi. Hal ini memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi karena merupakan titik awal bagi ibu untuk memilih apakah akan memberikan ASI saja sampai 6 bulan atau memberikan susu formula.

Hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *Person Chi Square* antara promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif diperoleh nilai $p \geq 0.05$ ($p = 0.00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya pemberian ASI eksklusif adalah adanya dukungan keluarga. Keluarga adalah orang terdekat dari ibu yang dapat berhubungan langsung secara emosional. Adanya dukungan dari keluarga dapat berupa motivasi bagi ibu untuk terus menyusui seperti membantu pekerjaan rumah selagi ibu menyusui, menjaga kakak sang bayi, membantu menyediakan makanan yang bergizi bagi ibu, dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga produksi ASI lebih lancar (Adwinanti, 2004).

Adapun dukungan keluarga yang diperoleh ibu saat memberikan ASI eksklusif seperti keluarga menganjurkan ibu untuk menyusui dibanding memberikan susu formula,

membantu mengurus rumah selama ibu menyusui, membantu menjaga kakak si bayi saat ibu sedang menyusui, dan tidak pernah disarankan dalam memberi makanan tambahan pada usia bayi 6 bulan pertama. Dukungan keluarga yang rendah akan mengurangi motivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya (Misriani, 2012)

Keluarga yang mendukung ASI eksklusif membantu ibu membuat keputusan untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Selain itu, hubungan keluarga yang harmonis dan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keluarga dianggap berpengalaman dalam pengasuhan anak, termasuk dalam hal menyusui sehingga menjadi acuan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi Ida (2012).

Hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *Person Chi Square* antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif diperoleh nilai $p \geq 0.05$ ($p = 0.00$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Ralunawati (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Peranan petugas kesehatan sangat penting dalam melindungi, meningkatkan dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek social Perinasia (2004). Meskipun demikian pengalaman ibu dalam mengurus anak berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang ASI eksklusif Soetjiningsih (1997).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Faktor Predisposisi (pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan), dari pengetahuan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu berpengetahuan baik, menurut umur ibu bahwa sebagian besar berada pada umur 21-35 tahun, dari pendidikan ibu paling banyak tingkat pendidikan SMA, dan pekerjaan ibu sebagian besar pegawai swasta.
- b. Faktor Penguat (dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan), dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan yaitu 100 % mendukung dalam pemberian ASI eksklusif.
- c. Faktor Penghambat (promosi susu formula), yang pernah mendapatkan promosi susu formula yaitu sebanyak 31 orang.
- d. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

- e. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- f. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- g. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- h. Terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- i. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- j. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Saran

a. Bagi Ibu Menyusui

Tingkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi umur 0-6 bulan dan jangan melakukan pemberian makanan tambahan/pendamping ASI sebelum umur 6 bulan. Diharapkan pada ibu menyusui agar lebih sering mencari referensi tentang ibu menyusui agar bisa termotivasi dan menambah wawasan dalam memberikan ASI secara eksklusif.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif, seperti faktor budaya/adat setempat, faktor social ekonomi.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Dapat melakukan berbagai penyuluhan-penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerjanya agar para ibu yang menyusui mengerti manfaat pemberian ASI secara eksklusif sehingga dapat meningkatkan jumlah pemberian ASI eksklusif kepada bayi dan diharapkan dapat mencapai target Nasional dalam jumlah pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwinanti, V. 2004. *Hubungan Praktek Pemberian ASI Dengan Pengetahuan Ibu Tentang ASI, Kekawatiran Ibu, Dukungan Keluarga dan Status Gizi Bayi Usia 0-6 bulan*. Skripsi. <http://Skripsi.InstitusiPertanianBogor.ac.id>. Diakses tanggal 6 Agustus 2015.
- Anwar, 2003. *Hak Asasi Bayi dan Pekan ASI Sedunia*. Artikel diambil dari <http://www.suamerdeka.com/harian>. (diakses 30 Juli 2015)

- Ekiawati, Eki. 2002. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Pada Ibu Tidak Bekerja*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian. IPB. Skripsi. Jurusan Gizi. Institusi Pertanian Bogor.
- Ida. 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka*. Skripsi .Depok: FKM UI.
- Misriani. 2012. *Faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Tidak bekerja di Puskesmas Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2011*. Sripsi.FKM UNHAS.
- Perinasia, 2004. *Melindungi, Meningkatkan, dan Mendukung Menyusui*. Cetakan Ke-2. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Pramudiarja, Uyung. 2012. *Mengulas PP ASI Ini Larangan dan Denda Kalau Sengaja Promosi Susu Formula*. Jakarta: detik Health.
- Ralunawati, 2010. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone*. Skripsi : Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar.
- Soetjningsih, 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Tien Ihsan, 2011. *Promosi Susu Formula dan Faktor Lain yang Berhubungan Dengan ASI Eksklusif di Kota Solok 2011*.Skripsi.Depok : Universitas Indonesia.